

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bisnis atau niaga adalah aktivitas memperjualbelikan barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan laba atau keuntungan. Bisnis yang dijalankan dapat berbagai bentuk baik perorangan, ataupun secara berkelompok. Bisnis di Indonesia pada saat ini sangat diminati dari berbagai kalangan, termasuk dari kalangan usia tua dan muda, dari kalangan ekonomi rendah, menengah, dan atas. Dengan demikian, bisnis dapat dikembangkan dari berbagai aspek.

Bisnis itu sendiri berasal dari berbagai macam jenis, bisnis dapat dikelompokkan dengan cara yang berbeda-beda. Dari bermacam banyak jenis bisnis, salah satu bisnis yang banyak digeluti oleh masyarakat atau pembisnis di Indonesia yaitu bisnis makanan. Bisnis makanan merupakan jenis usaha yang menguntungkan dan akan selalu laris sepanjang masa, alasannya karena makanan adalah kebutuhan pokok manusia atau masyarakat yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari manusia.

Masyarakat pada saat ini cenderung lebih konsumtif terhadap makanan siap saji atau makanan jadi, mulai dari makanan ringan atau cemilan hingga makanan berat atau makanan pokok, yang dapat digunakan untuk jamuan acara atau digunakan untuk lauk sehari-hari. Dari semua kategori pada bisnis makanan memiliki potensi yang sangat bagus, tergantung dari pengusaha tersebut memasarkan produknya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia mulai berkembang sangat pesat dan memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi di dalam negeri. UMKM di Indonesia sendiri pada saat ini memiliki jumlah yang sangat besar. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia itu tidak terlepas dari peran dan dukungan perbankan yang membantu menyalurkan kredit maupun bantuan kepada UMKM.

Pelaku UMKM pada saat ini harus pandai berlomba-lomba untuk menjalankan, mengembangkan dan meraih peluang bisnis yang ada. Khususnya pada sektor makanan yang sangat banyak dan memiliki potensi yang besar. Dengan begitu, pelaku UMKM memerlukan pengelolaan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang serta mendukung keberlangsungan usahanya.

Ponorogo merupakan kota kecil dengan berbagai keindahan dan keunikannya. Terdapat banyak sekali wisata alam maupun wisata-wisata kuliner yang dapat menarik pengunjung dan wajib dikunjungi. Pelaku UMKM di Kabupaten Ponorogo termasuk sangat banyak dari berbagai sektor yang tersebar di beberapa titik di Kabupaten Ponorogo. Salah satu sektor UMKM yang banyak digeluti di Kabupaten Ponorogo adalah sektor makanan. Karena kebanyakan masyarakatnya mulai banyak yang mengonsumsi produk jadi. Banyak pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo yang usahanya sudah berkembang dengan pesat.

Dari sekian banyak pelaku UMKM sektor makanan yang ada di Kabupaten Ponorogo yang sedang berkembang pada saat ini yang diharapkan

dapat terus berinovasi, meningkatkan kreatifitas, dan juga mengembangkan usaha yang dimiliki agar lebih maju.

Berdasarkan survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang sering luput dari perhatian pelaku UMKM. Pelaku UMKM harus dapat mengelola laporan keuangan dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Karena proses pengelolaan laporan keuangan merupakan salah satu proses yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh pelaku usaha, dalam hal ini khususnya pada UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo yang pastinya juga memiliki permasalahan-permasalahan pada pengelolaan laporan keuangan.

Adapun beberapa permasalahan pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang pertama yaitu tingkat literasi keuangan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan. Permasalahan dari kurangnya pengetahuan keuangan dapat mempengaruhi individu maupun pengelola perusahaan untuk melakukan pengelolaan laporan keuangan dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah akuntansi. Pengetahuan tidak hanya dari perencanaan keuangan, tetapi juga terkait dengan investasi, kredit, asuransi, dan juga resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan. Namun pada kenyataannya pengetahuan dalam hal tersebut masih sangat rendah bagi pelaku UMKM.

Keterampilan keuangan ini sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pembuatan serta mengelola anggaran keuangan perusahaan, kebanyakan perusahaan tidak memperhatikan anggaran yang keluar dan juga anggaran yang masuk dalam kegiatan usahanya. Hal ini disebabkan dari kesadaran dari pelaku

UMKM yang berpikir bahwa tanpa hal tersebut kegiatan perusahaannya akan terus berjalan.

Selanjutnya sikap keuangan merupakan keadaan berpendapat dan berpikir tentang pengelolaan keuangan. Sagoro (2018) menyatakan buruknya sikap keuangan pelaku UMKM juga ditandari dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berpikir untuk melaksanakan perubahan kemampuan di bidang manajemen keuangan. Banyak hal yang perlu diperhatikan terkait dengan sikap keuangan antara lain keuangan pribadi pemilik perusahaan, hutang yang dimiliki, pencatatan serta pembukuan keuangan perusahaan, apakah hal tersebut sudah dilakukan dengan baik oleh pelaku UMKM.

Selain itu juga terdapat permasalahan lain pada pelaku UMKM terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yaitu pendapatan perusahaan dan juga tingkat pendidikan pemilik. Perusahaan biasanya akan melakukan pencatatan serta pembukuan dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan, dan juga untuk mengetahui beban apa saja yang ditanggung oleh perusahaan. Akan tetapi, yang sering terjadi pada perusahaan tidak dilakukan hal tersebut karena menurutnya perusahaan yang penting sudah memiliki pendapatan. Tingkat pendidikan pemilik dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusan yang diambil pada saat menempuh pendidikan. Dari pendidikan tersebut memiliki peran penting untuk keberlangsungan perusahaan terkait dengan pengelolaan laporan keuangan, namun kurangnya pemahaman mengenai bagaimana pentingnya pengelolaan laporan keuangan merupakan kendala bagi pelaku UMKM untuk melakukan kegiatan tersebut.

Mendasarkan pada uraian tentang pentingnya pengetahuan, keterampilan, sikap, pendapatan perusahaan, dan tingkat pendidikan pemilik pada pelaku UMKM, maka penelitian ini mengajukan judul **“Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Pendapatan Perusahaan, dan Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Pentingnya Pengelolaan Laporan Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Makanan di Kabupaten Ponorogo”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah keterampilan berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah sikap berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah pendapatan perusahaan berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
5. Apakah tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?

6. Apakah secara simultan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, pendapatan perusahaan, dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
- b. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
- c. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
- d. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perusahaan terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?
- e. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pemilik terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?

- f. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, pendapatan perusahaan dan tingkat pendidikan pemilik terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan pada pelaku UMKM sektor makanan di Kabupaten Ponorogo?

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, serta mengasah kemampuan mahasiswa yang berkaitan dengan ilmu manajemen keuangan yang diperoleh dibangku kuliah dengan penerapan dilapangan atau dikehidupan sebenarnya.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini semoga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadi sumbangsih ke perpustakaan.

c. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi kepada UMKM dalam hal peningkatan pengelolaan laporan keuangan. Utamanya pada bagian keuangan UMKM.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini semoga dapat memberikan inspirasi kepada peneliti selanjutnya dan sekaligus bermanfaat dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan di masa yang akan datang.